

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan pokok, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dan membaca merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis merupakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, mengisi, dan melengkapi. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam konteks yang sama yang merupakan potensi kebahasaan dan potensi komunikatif. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat diperoleh secara alami karena kedua keterampilan tersebut merupakan kodrat manusia normal.

Menurut Tarigan (2008, hal. 16) “Kemampuan mengucapkan bunyibunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasangagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.”

Mengenai pengajaran bahasa akan kita dapatkan berbagai jenis berbicara antara lain: khutbah, pidato, dan ceramah. Peneliti memfokuskan jenis ceramah Suherli dkk, (2017, hal. 107) menyatakan bahwa ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai dibidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang.

Sehubungan dengan pengertian berceramah di atas peneliti melakukan penelitian dengan keterampilan berceramah siswa kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo. Alasan peneliti memilih judul “faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran bahasa indoneia pada kompetensi pidato/ceramah” karena di sekolah tersebut belum ada yang pernah melakukan penelitian mengenai

pembelajaran berceramah. Dalam pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo, peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo bisa lebih aktif pada proses pembelajaran berceramah dengan melihat aspek indikator yang dinilai yaitu penguasaan materi, vokal, ekspresi, intonasi, dan gestur.

Berdasarkan kurikulum 2013 (K13) pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada fungsi berbicara dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi peserta didik dalam berceramah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMAN 1 Panji Situbondo terhadap gurunya yang sangat membantu dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data dengan sikap yang ramah dan terbuka sehingga peneliti tidak merasa canggung untuk bertanya apa yang peneliti tidak ketahui dalam pengamatan selanjutnya.

Berjalannya suatu pengamatan yang baik dan menghasilkan data yang seperti apa diinginkan peneliti, dapat dilihat dari suasana atau situasi sekolah serta guru yang ikut berpartisipasi dalam membimbing. Sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang melihat sejauh mana kemampuan peserta didik, dalam pembelajaran ceramah dengan judul “kemampuan berceramah siswa kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berceramah siswa kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berceramah siswa kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

Karomani (2011, hal. 12) mengemukakan bahwa pidato merupakan wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar tertentu dan lain sebagainya. Pembelajaran membaca teks pidato penting dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan pembelajaran tersebut, siswa dapat

memperoleh pengetahuan bagaimana cara menyampaikan pidato dengan baik dan benar. Pada kehidupan yang akan datang siswa dituntut untuk bisa menyampaikan pidato pada suatu acara sesuai dengan profesinya.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Di dalam Kurikulum 2013 SMA dicantumkan bahwa dalam Kompetensi Inti (KI 2) siswa harus mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pencapaian kompetensi inti dalam kurikulum 2013 tingkat SMA, dalam proses belajar mengajar siswa dituntut kemampuannya untuk dapat mengemukakan pendapatnya secara lisan, misalnya bertanya dalam kelas, berdiskusi, atau berpidato. Kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan dan pikiran secara lisan yang didukung oleh argumentasi yang kuat untuk meyakinkan pihak lain sangat dituntut dalam proses pembelajaran. Argumentasi yang kuat harus pula ditunjang oleh pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Cara penyampaian pun harus jelas dan sistematis, supaya informasi yang disampaikan dapat berjalan dengan efektif.

Mengenai pengajaran bahasa akan kita dapatkan berbagai jenis berbicara antara lain: khutbah, pidato, dan ceramah. Peneliti memfokuskan jenis ceramah Suherli dkk, (2017, hal. 107) menyatakan bahwa ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya, yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai dibidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang.

Alasan peneliti ingin meneliti faktor yang mempengaruhi siswa pasif dalam proses pembelajaran di SMA 1 Panji Situbondo yaitu karena peneliti mengharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran

membacakan teks pidato dengan lafal, intonasi, dan sikap yang tepat melalui metode pemodelan. Metode pemodelan adalah metode pembelajaran dengan cara menjadikan seseorang menjadi model bagi peserta didik. Metode ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami hal-hal yang masih abstrak, seperti jujur, disiplin, ikhlas dan sebagainya. Melalui metode pemodelan hal-hal yang abstrak tersebut dimodelkan sehingga peserta didik melihat secara konkrit. Sebagai contoh, ketika guru menjelaskan tentang disiplin, maka perilaku guru harus mencerminkan orang yang disiplin, misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, menepati janji. Pengertian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran melalui metode pemodelan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik dengan meniru contoh yang dijadikan model. Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca teks pidato dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran membacakan pidato serta memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks pidato, dapat memberi kemudahan informasi dan solusi yang berkaitan dengan kemampuasi siswa dalam membaca teks pidato serta upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca teks pidato, dapat digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran membacakan teks pidato yang lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang membacakan teks pidato bagi peserta didik, dan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan dapat memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian yang lain.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi dua. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti

- a. Bagaimana faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi pidato/ceramah yang ditinjau dari faktor internal ?

- b. Bagaimana faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi pidato/ceramah yang ditinjau dari faktor eksternal ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Setiap melaksanakan penelitian tentu ada fokus yang ingin benar-benar dicapai oleh peneliti agar apa yang diteliti memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Fokus pertama yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi bercerita yang ditinjau dari faktor internal di SMAN 1 Panji. Mengingat masih banyak di Situbondo, siswa yang masih pasif dalam pembelajaran, Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi bercerita yang ditinjau dari faktor eksternal di SMAN 1 Panji. Fokus kedua yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi bercerita yang ditinjau dari faktor eksternal yang ada di SMAN 1 Panji.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a) Pertama yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi pidato/ceramah yang ditinjau dari faktor internal pada kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo.
- b) Kedua yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi pidato/ceramah yang ditinjau dari faktor eksternal pada kelas XI SMAN 1 Panji Situbondo.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a) Faktor-faktor penyebab siswa pasif adalah suatu keadaan pada suatu peristiwa yang ikut menyebabkan (memengaruhi) siswa pasif dari faktor internal dan eksternal
- b) Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu materi pelajaran yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti faktor yang mempengaruhi siswa pasif dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Panji Situbondo.
- b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang ilmu pendidikan khususnya faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap pembelajaran pada kelas XI di SMAN 1 Panji Situbondo.

1.7 Asumsi

Banyaknya Faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap pembelajaran pada kelas XI di SMAN 1 Panji Situbondo merupakan bentuk sikap kritis para guru dalam menyikapi suatu potensi yang ada dalam diri siswa maupun siswi, namun mereka tidak menyadari bahwa pembelajaran di sekolah adalah suatu yang sangat penting dalam perkembangan potensi siswa. Oleh karena itu, penelitian analisis Faktor-faktor penyebab siswa pasif terhadap pembelajaran pada kelas XI di SMAN 1 Panji Situbondo.

Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa para siswa merupakan orang-orang yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan faktor-faktor penyebab sikap pasif dalam suatu pembelajaran. Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan, karena penelitian ini dirasa sangat menarik untuk mencari Faktor-faktor penyebab siswa pasif dan cara membangun siswa yang pasif menjadi aktif di SMA 1 Panji Situbondo.

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a) Variabel penelitian ini adalah para siswa yang pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b) Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti makalah, jurnal, buku, laporan ilmiah, skripsi, tesis ataupun disertasi dan lain sebagainya.
- c) Sumber data penelitian ini adalah siswa pasif di kelas XI di SMAN 1 Panji Situbondo. Objek penelitian ini adalah siswa pasif di kelas XI di SMAN 1 Panji Situbondo. .
- d) Lokasi penelitian ini adalah di kelas XI di SMAN 1 Panji Situbondo